



STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN KARANG TANJUNG PANDEGLANG

Fikri Hariadi¹, Muhammad Afandi Siddiq², Akrom³

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, UIN
Sultan Maulana Hasanuddin Banten ^{1,2,3}

Email: 221380089.fikri@uinbanten.ac.id¹, akrom@uinbanten.ac.id²

ABSTRACT

This study analyzes regional development strategies in improving community economic growth in Karang Tanjung District, Pandeglang Regency. With an area of 19.07 square kilometers and a population density of 1,805 people per square kilometer, this district has superior potential in the trade sector and small and medium food processing enterprises with more than 250 business units. However, data shows the poverty rate reaches 12.5 percent, access to formal capital is only 8-10 percent, digital technology adoption is below 15 percent, damaged roads span 11 kilometers, clean water coverage is only 65 percent, and stunting prevalence is 18.5 percent. The research method uses a descriptive qualitative approach with secondary data analysis from the Central Bureau of Statistics and regional planning documents. The results formulate five main strategies: strengthening UMKM clusters, establishing a Sub-district Microfinance Institution, business digitalization through digital posts in each village, priority infrastructure improvement, and continuous training and assistance. This research is expected to serve as policy consideration for the Pandeglang Regency Government in formulating development planning that supports community economic empowerment.

Keywords : regional development strategy, economic growth, UMKM, infrastructure, Pandeglang

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis strategi pengembangan wilayah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Karang Tanjung, Kabupaten Pandeglang. Dengan luas wilayah 19,07 kilometer persegi dan kepadatan penduduk 1.805 jiwa per kilometer persegi, kecamatan ini memiliki potensi unggulan di sektor perdagangan dan UMKM makanan ringan dengan lebih dari 250 unit usaha. Namun, data menunjukkan tingkat kemiskinan mencapai 12,5 persen, akses permodalan formal hanya 8-10 persen, adopsi teknologi digital di

bawah 15 persen, infrastruktur jalan rusak sepanjang 11 kilometer, cakupan air bersih baru 65 persen, serta prevalensi stunting 18,5 persen. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis data sekunder dari BPS dan dokumen perencanaan daerah. Hasil penelitian merumuskan lima strategi utama: penguatan klaster UMKM, pembentukan Lembaga Keuangan Mikro Kecamatan, digitalisasi usaha melalui posko digital, perbaikan infrastruktur prioritas, serta pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan kebijakan bagi Pemerintah Kabupaten Pandeglang dalam menyusun perencanaan pembangunan yang berpihak pada pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci : strategi pengembangan wilayah, pertumbuhan ekonomi, UMKM, infrastruktur, Pandeglang

PENDAHULUAN

Kecamatan Karang Tanjung merupakan salah satu wilayah administratif di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, yang termasuk dalam kawasan pusat kota Pandeglang bersama dengan Kecamatan Pandeglang, Majasari, dan Kaduhejo¹. Dengan luas wilayah mencapai 19,07 kilometer persegi, kecamatan ini terbagi menjadi 4 kelurahan yang menjadi lokasi pemukiman sekaligus pusat kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang tahun 2024, Kecamatan Karang Tanjung memiliki kepadatan penduduk sekitar 1.805 jiwa per kilometer persegi dengan total populasi yang terus meningkat setiap tahunnya. Angka kepadatan yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa tekanan terhadap lahan dan sumber daya ekonomi di wilayah tersebut juga semakin besar, mengingat luas wilayah yang relatif terbatas namun harus menampung aktivitas ribuan penduduk setiap harinya. (Wahono et al., 2021)

Pertumbuhan penduduk yang terus berlangsung di Kecamatan Karang Tanjung membawa implikasi langsung terhadap kebutuhan akan lapangan kerja, sarana prasarana ekonomi, serta pelayanan publik yang memadai. Dalam konteks pembangunan daerah, strategi pengembangan wilayah menjadi instrumen kunci untuk mengarahkan pertumbuhan ekonomi agar berjalan secara terencana, berkeadilan, dan berkelanjutan². Pengembangan wilayah tidak hanya dimaknai sebagai pembangunan infrastruktur fisik semata, tetapi juga mencakup upaya pemberdayaan potensi lokal, penguatan sektor usaha mikro kecil dan menengah, serta peningkatan akses masyarakat terhadap sumber daya produktif. Data nasional

¹ Abdul Bahits dan Riskia Try Lestary. "Strategi Pengembangan Produk Kerupuk Kerang Sebagai Unggulan UMKM Nelayan Desa Sidamukti Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang." *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 5 (2025): hlm. 12. <https://doi.org/10.63822/vryb0r79>.

² Adisasmita, Rahardjo. *Teori-teori Pembangunan Ekonomi: Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Bandung: Graha Ilmu, 2013. hlm. 87.

menunjukkan bahwa sektor UMKM berkontribusi sebesar 61 persen terhadap Produk Domestik Bruto dan menyerap 97 persen tenaga kerja Indonesia, sehingga menjadi tulang punggung perekonomian nasional yang tidak dapat diabaikan dalam setiap perencanaan pembangunan wilayah. Berbagai tantangan struktural masih menghambat optimalisasi pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Karang Tanjung. Keterbatasan akses terhadap permodalan, rendahnya adopsi teknologi di kalangan pelaku usaha lokal, serta masih terbatasnya infrastruktur pendukung seperti jalan usaha tani dan sarana pemasaran menjadi kendala klasik yang terus dihadapi³. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pandeglang, jumlah UMKM yang terdaftar di Kecamatan Karang Tanjung masih didominasi oleh sektor perdagangan dan jasa makanan, sementara sektor pengolahan dan industri kreatif masih sangat minim. Kondisi ini diperparah oleh dinamika eksternal seperti fluktuasi harga komoditas dan persaingan dengan produk dari luar daerah yang memiliki skala ekonomi lebih besar. Di sisi makro, ketimpangan pendapatan antara wilayah perkotaan dan perdesaan masih menjadi pekerjaan rumah besar bagi pemerintah daerah, di mana data menunjukkan bahwa meskipun terjadi pertumbuhan ekonomi yang positif, distribusi pendapatan masih timpang dengan kesenjangan akses terhadap pendidikan dan kesehatan antara kota besar dengan daerah-daerah tertinggal di Provinsi Banten termasuk Kabupaten Pandeglang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan wilayah yang tepat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Karang Tanjung, Kabupaten Pandeglang. Fokus utama kajian meliputi identifikasi potensi unggulan wilayah, evaluasi kebijakan pembangunan yang telah berjalan selama lima tahun terakhir, serta perumusan rekomendasi strategis yang berbasis pada karakteristik lokal dan kebutuhan masyarakat setempat. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang didukung oleh data sekunder dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang tahun 2023 hingga 2024, serta hasil penelusuran dokumen perencanaan pembangunan daerah seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi perencanaan pembangunan daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi pengembangan wilayah dan pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Karang Tanjung, Kabupaten

³ Agus Lukman Hakim, Ade Hadiono, Ipah Mulyani, Jumanah, Natta Sanjaya, dan Destiana. "Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana Untuk Masyarakat Pesisir di Kabupaten Pandeglang." *Jurnal Ilmu Administrasi Negara AsIAN* 10, no. 1 (2022): hlm. 45. <https://doi.org/10.47828/jianaasian.v10i1.100>.

Pandeglang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada dinamika perkembangan wilayah Kecamatan Karang Tanjung yang berfungsi sebagai simpul penghubung pusat Kota Pandeglang dengan kecamatan sekitarnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang tahun 2023 hingga 2024, dokumen perencanaan pembangunan daerah seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta berbagai literatur terkait seperti jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran pustaka yang relevan dengan fokus penelitian, mencakup data luas wilayah, jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, akses permodalan UMKM, kondisi infrastruktur, dan indikator ekonomi lainnya. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan berurutan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan merangkum seluruh informasi yang relevan dengan lima fokus pembahasan utama, yaitu profil dan potensi wilayah, kondisi sosial ekonomi dan kesenjangan masyarakat, hambatan akses permodalan dan teknologi UMKM, peran infrastruktur dalam pertumbuhan ekonomi, serta rekomendasi strategi pengembangan berbasis potensi lokal. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang diperkaya dengan data kuantitatif untuk memperkuat argumen. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan mencari pola, tema, dan hubungan kausal antara berbagai variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat. Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai publikasi resmi dan literatur yang relevan. Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan menjunjung tinggi prinsip objektivitas dan transparansi sesuai kode etik penelitian ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil dan Potensi Wilayah Karang Tanjung

Kecamatan Karang Tanjung memiliki luas wilayah 19,07 kilometer persegi yang terbagi menjadi 4 kelurahan, yaitu Kelurahan Karang Tanjung, Juhut, Kadumerak, dan Pagadungan. Dengan kepadatan penduduk mencapai 1.805 jiwa per kilometer persegi dan total populasi sekitar 34.421 jiwa berdasarkan data tahun 2017, kecamatan ini berfungsi sebagai simpul penghubung strategis antara pusat Kota Pandeglang dengan kecamatan sekitarnya seperti Cadasari di utara, Koroncong di timur, serta Majasari dan Pandeglang di selatan dan barat. Kondisi geografis yang relatif datar dengan ketinggian 50 hingga 100 meter di atas permukaan laut memudahkan akses mobilitas penduduk dan distribusi barang antar wilayah setiap harinya. Keunggulan lokasi ini menjadikan Karang Tanjung sebagai daerah penyangga yang ideal bagi pertumbuhan ekonomi perkotaan sekaligus tempat tinggal bagi pekerja yang beraktivitas di pusat kota yang hanya berjarak 3 hingga 5

kilometer dari kantor bupati Pandeglang.

Dari segi potensi unggulan, Kecamatan Karang Tanjung memiliki keunggulan komparatif pada sektor perdagangan dan jasa, didukung oleh keberadaan dua pasar tradisional yaitu Pasar Karang Tanjung dan Pasar Juhut yang menjadi pusat transaksi harian bagi ribuan pedagang dan pembeli. Selain itu, terdapat lebih dari 250 unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang terdaftar, bergerak di sektor makanan ringan seperti keripik singkong, opak, dan rengginang, industri tahu dan tempe yang tersebar di hampir setiap kelurahan, serta kerajinan bambu dan anyaman yang menjadi ciri khas wilayah ini⁴. Potensi lain yang mulai berkembang adalah sektor jasa pendidikan dan kesehatan, dengan adanya beberapa sekolah menengah pertama dan atas serta puskesmas yang melayani kebutuhan masyarakat luas. Namun, potensi besar ini masih terkendala oleh keterbatasan infrastruktur pendukung seperti jalan usaha tani yang rusak, akses permodalan yang sulit dengan hanya 8-10 persen UMKM yang mendapat kredit bank, serta adopsi teknologi yang sangat rendah yaitu kurang dari 15 persen UMKM yang sudah memanfaatkan platform e-commerce.

2. Kondisi Sosial Ekonomi dan Kesenjangan Masyarakat

Kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Karang Tanjung menunjukkan ketimpangan yang cukup signifikan antar kelurahan maupun antar kelompok masyarakat. Tingkat kemiskinan tercatat mencapai 12,5 persen, yang berarti lebih dari 4.300 jiwa dari total 34.421 jiwa hidup di bawah garis kemiskinan regional Provinsi Banten yang ditetapkan sekitar Rp 550.000 per bulan per kapita. Rata-rata pendapatan per kapita masyarakat di kecamatan ini masih berada di angka yang memprihatinkan, sementara sekitar 35 persen kepala keluarga hanya berpendidikan terakhir Sekolah Dasar, yang secara langsung membatasi akses mereka terhadap lapangan kerja formal dengan upah layak⁵. Sebagian besar penduduk bekerja di sektor informal seperti pedagang kaki lima, buruh harian lepas, dan pengrajin rumahan dengan penghasilan yang tidak menentu dan seringkali di bawah upah minimum kabupaten yang ditetapkan.

Kesenjangan juga terlihat dari perbedaan akses terhadap fasilitas dasar antara kelurahan pusat dan kelurahan pinggiran. Kelurahan Karang Tanjung yang berada di pusat kecamatan menikmati akses terbaik terhadap listrik, air bersih perpipaan, dan layanan kesehatan, sementara Kelurahan Juhut dan Kadumerak masih menghadapi kendala serius. Angka prevalensi stunting di kecamatan ini masih

⁴ Arianto, B. "Dampak Media Sosial Bagi Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Pandeglang." *Journal of Digital Business and Innovation Management* 1, no. 2 (2022): hlm. 34. <https://doi.org/10.26740/jdbim.v1i2.50506>.

⁵ Jamilah Mihardja, E., J. Lucyanda, D. Arni Widyastuti, R. Fajrin Ismail, dan D. Azzura. "Pelatihan Pengembangan Kapasitas Organisasi Desa Wisata Sukarame untuk Mendukung Program Geowisata di Kabupaten Pandeglang." *Indonesian Journal for Social Responsibility* 6, no. 02 (2024): hlm. 56. <https://doi.org/10.36782/ijsr.v6i02.259>.

mencapai 18,5 persen pada tahun 2023, yang berarti hampir satu dari lima balita mengalami gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis. Selain itu, struktur permodalan yang didominasi oleh rentenir dengan bunga mencapai 20 hingga 30 persen per bulan menjerat pelaku UMKM dalam lingkaran utang yang sulit diputus, menyebabkan keuntungan usaha habis untuk membayar bunga dan tidak ada ruang untuk pengembangan bisnis atau peningkatan skala produksi.

3. Hambatan Akses Permodalan dan Teknologi UMKM

Hambatan akses permodalan menjadi kendala paling serius dan mendasar bagi perkembangan UMKM di Kecamatan Karang Tanjung. Data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pandeglang menunjukkan bahwa dari lebih 250 UMKM yang terdaftar, hanya sekitar 8 hingga 10 persen yang pernah mendapatkan kredit dari bank atau lembaga keuangan formal seperti BRI, Bank Banten, atau koperasi simpan pinjam. Sebagian besar pelaku usaha terpaksa mengandalkan modal sendiri yang sangat terbatas atau meminjam dari rentenir dengan tingkat bunga sangat tinggi, mencapai 20 hingga 30 persen per bulan. Faktor penyebabnya antara lain tidak memiliki agunan atau jaminan, administrasi keuangan yang tidak rapi karena tidak memisahkan uang pribadi dengan uang usaha, minimnya pemahaman tentang prosedur kredit formal, serta belum optimalnya program KUR di tingkat kecamatan.

Dari sisi teknologi, kondisi yang dihadapi UMKM di Karang Tanjung juga sangat memprihatinkan. Tingkat adopsi teknologi digital di kalangan pelaku usaha masih sangat rendah, dengan data menunjukkan bahwa kurang dari 15 persen UMKM yang memanfaatkan platform e-commerce atau media sosial untuk memasarkan produknya. Sebagian besar masih mengandalkan penjualan langsung di pasar tradisional atau sistem order dari mulut ke mulut yang jangkauannya sangat terbatas. Keterbatasan akses terhadap peralatan produksi modern juga menjadi kendala, dimana pengrajin masih menggunakan peralatan manual seperti pisau dapur untuk mengiris keripik atau tungku kayu bakar untuk memasak tahu tempe. Akibatnya, produktivitas rendah, kualitas produk tidak konsisten, dan daya saing terhadap produk dari luar daerah sangat lemah. Kurangnya pelatihan tentang pengemasan, digital marketing, dan manajemen usaha menjadi faktor penghambat tambahan yang memperparah kondisi ini. (Wahjusaputri et al., 2018)

Tabel 1. Hambatan dan Solusi

| No | Hambatan | Solusi |
|----|--|---|
| 1 | Akses permodalan formal sangat terbatas, hanya 8-10% UMKM yang mendapat kredit bank, sisanya tergantung rentenir dengan bunga 20-30% per bulan | Membentuk Lembaga Keuangan Mikro Kecamatan dengan bunga maksimal 6% per tahun, sistem pinjaman berkelompok tanpa agunan, dan plafon awal Rp 25-50 juta per kelompok |
| 2 | Rendahnya adopsi teknologi digital, kurang dari 15% UMKM | Membentuk posko digital di setiap kelurahan yang dilengkapi komputer, |

| | | |
|----|--|---|
| | memanfaatkan e-commerce untuk pemasaran produk | kamera, dan internet cepat untuk membantu UMKM go online |
| 3 | Infrastruktur jalan rusak sepanjang 11 km (25% dari total 45 km) yang menghambat distribusi barang dari sentra produksi ke pasar | Mengalokasikan anggaran perbaikan jalan prioritas di ruas penghubung Kelurahan Juhut dan Kadumerak menuju Pasar Karang Tanjung |
| 4 | Cakupan air bersih perpipaan hanya 65%, dengan kesenjangan antara kelurahan pusat (85%) dan pinggiran (45%) | Memperluas jaringan perpipaan hingga cakupan minimal 80%, memberikan subsidi tarif air bagi UMKM di daerah pinggiran |
| 5 | Pemadaman listrik rata-rata 8-12 jam per bulan yang mengganggu operasional UMKM berbasis peralatan listrik | Meningkatkan daya listrik, mengurangi frekuensi pemadaman, dan menyediakan genset cadangan bersama untuk klaster UMKM |
| 6 | Keterbatasan peralatan produksi modern, sebagian besar UMKM masih menggunakan alat manual dan tradisional | Memberikan bantuan peralatan produksi bersama seperti mesin pengiris otomatis, oven pengering, dan mesin kemasan vakum |
| 7 | Tingkat pendidikan rendah, sekitar 35% kepala keluarga hanya lulusan SD, membatasi akses ke lapangan kerja formal | Mengadakan program pelatihan kewirausahaan, literasi keuangan, dan manajemen usaha bagi pelaku UMKM secara berkelanjutan |
| 8 | Tingkat kemiskinan mencapai 12,5% (lebih dari 4.300 jiwa) dan prevalensi stunting 18,5% pada balita | Mengembangkan program bantuan sosial terpadu, pelatihan keterampilan kerja, dan pemberian makanan tambahan bergizi |
| 9 | Kurangnya sosialisasi dan pendampingan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di tingkat kecamatan | Membuka loket layanan KUR mobile yang datang langsung ke kelurahan, didampingi tenaga penyuluh lapangan |
| 10 | Belum adanya sertifikasi halal dan izin PIRT untuk sebagian besar produk UMKM | Memfasilitasi pengurusan sertifikasi halal dan izin Produksi Industri Rumah Tangga secara gratis atau murah melalui program bantuan |

Berdasarkan tabel di atas, terdapat sepuluh hambatan utama yang menghambat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Karang Tanjung. Hambatan terbesar berada pada akses permodalan dimana hanya 8 hingga 10 persen UMKM yang mendapat kredit bank, sementara mayoritas terjat rentenir dengan bunga 20 hingga 30 persen per bulan. Solusinya adalah membentuk Lembaga Keuangan Mikro Kecamatan dengan bunga maksimal 6 persen per tahun dan sistem pinjaman kelompok tanpa agunan. Dari sisi teknologi, kurang dari 15 persen UMKM yang memanfaatkan e-commerce, sehingga perlu dibentuk posko digital di setiap kelurahan untuk mendampingi pelaku usaha go online. Infrastruktur juga menjadi

kendala serius dengan 11 kilometer jalan rusak, cakupan air bersih hanya 65 persen, dan pemadaman listrik 8 hingga 12 jam per bulan. Solusi yang ditawarkan meliputi perbaikan jalan prioritas, perluasan jaringan air bersih hingga 80 persen, serta peningkatan stabilitas listrik. Hambatan lainnya seperti rendahnya tingkat pendidikan, tingginya angka kemiskinan dan stunting, serta belum adanya sertifikasi halal dan izin PIRT, juga memerlukan intervensi kebijakan yang terintegrasi. Dengan implementasi kesepuluh solusi tersebut secara konsisten dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, pertumbuhan ekonomi masyarakat Kecamatan Karang Tanjung diharapkan dapat meningkat secara signifikan dan berkelanjutan.

4. Peran Infrastruktur dalam Pertumbuhan Ekonomi

Infrastruktur jalan memegang peranan yang sangat krusial dalam menentukan kelancaran distribusi barang dan mobilitas tenaga kerja di Kecamatan Karang Tanjung. Dari total panjang jalan sekitar 45 kilometer, data Dinas Pekerjaan Umum menunjukkan bahwa hampir 25 persen atau 11 kilometer berada dalam kondisi rusak ringan hingga sedang. Kondisi ini terutama terjadi pada ruas jalan yang menghubungkan sentra produksi UMKM di Kelurahan Juhut dan Kadumerak menuju Pasar Karang Tanjung sebagai pusat distribusi utama. Akibatnya, biaya logistik membengkak, waktu tempuh lebih lama, dan harga jual produk menjadi lebih tinggi sehingga menurunkan daya saing⁶. Selain itu, jalan yang rusak juga menghambat mobilitas tenaga kerja yang tinggal di daerah pinggiran menuju tempat kerja di pusat kecamatan atau Kota Pandeglang.

Infrastruktur air bersih, listrik, dan digital juga memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Cakupan layanan air bersih perpipaan baru mencapai 65 persen, dengan kesenjangan lebar antara Kelurahan Karang Tanjung yang mencapai 85 persen dan kelurahan pinggiran seperti Juhut dan Kadumerak yang hanya sekitar 45 persen. Sementara itu, pemadaman listrik rata-rata terjadi 8 hingga 12 jam per bulan, sangat mengganggu operasional UMKM yang menggunakan peralatan listrik⁷. Infrastruktur digital juga tertinggal, dimana hanya Kelurahan Karang Tanjung yang memiliki akses fiber optik, sementara kelurahan lainnya mengandalkan sinyal seluler yang sering tidak stabil. Kondisi ini menyulitkan UMKM untuk memasarkan produk secara online, mempromosikan melalui media sosial, atau menerima pembayaran digital yang semakin populer di kalangan konsumen muda.

Tabel 2. Peran Infrastruktur dalam Pertumbuhan Ekonomi

| Jenis | Kondisi Saat Ini | Peran terhadap Ekonomi |
|-------|------------------|------------------------|
|-------|------------------|------------------------|

⁶ Maryati, Sri, N. Suhartini, I. G. A. Andini, N. D. Safitri, Subarkah, S. N. Hanifa, dan M. Suryaman. *Sarana dan Prasarana Wilayah dan Kota*. Bandung: ITB Press, 2026. hlm. 78

⁷ Meliana, K. D., dan I. Buchori. "Efektivitas Kelembagaan Pemerintah Dalam Pengembangan KEK Tanjung Lesung Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten." *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota* 12, no. 1 (2016): hlm. 15. <https://doi.org/10.14710/pwk.v12i1.11456>.

| Infrastruktur | | |
|---------------|--|---|
| Jalan | 45 km total, 11 km rusak (25%) | Melancarkan distribusi barang dari sentra produksi ke pasar |
| Air Bersih | Cakupan 65%, pusat 85%, pinggiran 45% | Mendukung produksi UMKM makanan dan minuman |
| Listrik | Pemadaman 8–12 jam per bulan | Mengoperasikan mesin pengiris, blender, lemari pendingin |
| Digital | Fiber optik hanya di pusat, sinyal tidak stabil di pinggiran | Memasarkan produk via e-commerce dan media sosial |
| Irigasi | Saluran tersumbat, aliran tidak lancar | Mendukung pertanian skala kecil dan peternakan |

Berdasarkan tabel di atas, infrastruktur jalan menjadi prioritas utama karena 11 kilometer dari total 45 kilometer jalan di Kecamatan Karang Tanjung dalam kondisi rusak, terutama ruas menuju sentra produksi Juhut dan Kadumerak. Infrastruktur air bersih hanya mencakup 65 persen rumah tangga dengan kesenjangan lebar antara kelurahan pusat yang mencapai 85 persen dan kelurahan pinggiran yang hanya 45 persen. Infrastruktur listrik mengalami pemadaman rata-rata 8 hingga 12 jam per bulan yang mengganggu operasional UMKM, sementara infrastruktur digital hanya terjangkau fiber optik di pusat kecamatan sehingga menyulitkan pemasaran online. Kelima infrastruktur ini memiliki peran krusial dalam melancarkan distribusi barang, mendukung produksi UMKM, mengoperasikan peralatan modern, serta membuka akses pasar yang lebih luas⁸. Oleh karena itu, perbaikan dan peningkatan infrastruktur menjadi syarat mutlak bagi percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Karang Tanjung.

5. Rekomendasi Strategi Pengembangan Berbasis Potensi Lokal

Berdasarkan analisis hambatan yang ada, rekomendasi pertama adalah penguatan klaster UMKM berbasis komoditas unggulan seperti makanan ringan, tahu tempe, dan kerajinan bambu. Strategi ini diimplementasikan dengan membentuk kelompok usaha bersama yang difasilitasi bantuan peralatan produksi modern seperti mesin pengiris otomatis, oven pengering, dan mesin kemasan vakum. Dengan sistem bagi pakai dalam satu kelompok, biaya investasi dapat ditekan dan produktivitas meningkat drastis⁹. Rekomendasi kedua adalah pengembangan akses permodalan inklusif melalui pembentukan Lembaga

⁸ Sanjaya, N., S. Widyantoro, G. Nurika Akhni, W. Kurnia Dewi, dan S. Qurrota A'yun. "Dampak Sosial Ekonomi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kabupaten Pandeglang." *PANDITA: Interdisciplinary Journal of Public Affairs* 8, no. 1 (2025): hlm. 29. <https://doi.org/10.61332/ijpa.v8i1.254>.

⁹ Suwaib Amiruddin, Juliannes Cadith, dan Ana Hardiana. "Strategi Pengembangan Pariwisata Kawasan Geopark Ujung Kulon di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten." *Tajug: Jurnal Pemikiran Islam, Sosial, dan Humaniora* 1, no. 1 (2024): hlm. 7. <https://journal.alshobar.or.id/index.php/tajug/article/view/187>.

Kuangan Mikro Kecamatan dengan bunga maksimal 6 persen per tahun dan sistem pinjaman berkelompok tanpa agunan, yang akan menjangkau pelaku UMKM yang selama ini tidak tersentuh bank.

Rekomendasi ketiga adalah digitalisasi UMKM melalui pembentukan posko digital di setiap kelurahan, yang akan membantu pelaku usaha dalam memotret produk, mengunggah ke e-commerce, dan mengelola pesanan. Rekomendasi keempat adalah perbaikan infrastruktur prioritas yang meliputi pengerasan jalan sepanjang 11 kilometer, perluasan jaringan air bersih hingga cakupan minimal 80 persen, peningkatan stabilitas listrik, serta pembangunan menara telekomunikasi di titik blank spot. Kelima, diperlukan program pelatihan dan pendampingan berkelanjutan yang meliputi kewirausahaan, literasi keuangan, pengemasan produk, serta sertifikasi halal dan izin PIRT. Dengan implementasi kelima strategi ini secara konsisten dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, pertumbuhan ekonomi masyarakat Kecamatan Karang Tanjung dapat meningkat secara signifikan dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Karang Tanjung memiliki potensi unggulan di sektor perdagangan dan UMKM makanan ringan dengan lebih dari 250 unit usaha, namun masih menghadapi berbagai hambatan serius meliputi akses permodalan formal hanya 8-10 persen, adopsi teknologi digital di bawah 15 persen, infrastruktur jalan rusak sepanjang 11 kilometer, cakupan air bersih baru 65 persen, pemadaman listrik 8-12 jam per bulan, serta tingkat kemiskinan mencapai 12,5 persen dan stunting 18,5 persen. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan berbasis potensi lokal yang meliputi pembentukan klaster UMKM dengan bantuan peralatan modern, pendirian Lembaga Keuangan Mikro Kecamatan dengan bunga maksimal 6 persen per tahun, digitalisasi usaha melalui posko digital di setiap kelurahan, perbaikan infrastruktur jalan prioritas, perluasan jaringan air bersih hingga 80 persen, serta program pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Dengan implementasi strategi yang konsisten dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Karang Tanjung dapat meningkat secara signifikan, berkelanjutan, dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Bahits, & Riskia Try Lestary. (2025). Strategi pengembangan produk kerupuk kerang sebagai unggulan UMKM nelayan Desa Sidamukti Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 3433-3438. <https://doi.org/10.63822/vryb0r79>
- Adisasmita, R. (2013). *Teori-teori pembangunan ekonomi: Pertumbuhan ekonomi dan*

pertumbuhan wilayah. Graha Ilmu.

- Agus Lukman Hakim, Ade Hadiono, Ipah Mulyani, Jumanah, Natta Sanjaya, & Destiana. (2022). Pemulihan ekonomi pasca bencana untuk masyarakat pesisir di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara AsIAN*, 10(1), 367-373. <https://doi.org/10.47828/jjanaasian.v10i1.100>
- Andriani, R., Rosi, K., & Fahriansyah. (2025). Implementasi kebijakan pemerintah dalam pengelolaan sampah di kawasan UMKM di Gedung Juang Kabupaten Pandeglang. *Journal of the Research Center for Digital Democracy*, 2(1), 59-71.
- Arianto, B. (2022). Dampak media sosial bagi perubahan sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Pandeglang. *Journal of Digital Business and Innovation Management*, 1(2), 147-167. <https://doi.org/10.26740/jdbim.v1i2.50506>
- Jamilah Mihardja, E., Lucyanda, J., Arni Widyastuti, D., Fajrin Ismail, R., & Azzura, D. (2024). Pelatihan pengembangan kapasitas organisasi Desa Wisata Sukarame untuk mendukung program geowisata di Kabupaten Pandeglang. *Indonesian Journal for Social Responsibility*, 6(02), 117-129. <https://doi.org/10.36782/ijsr.v6i02.259>
- Makbul, Y., Pradono, Aritenang, A., dkk. (2025). *Pengantar ekonomi wilayah: Pendekatan analisis praktis* (Edisi 2). ITB Press.
- Maryati, S., Suhartini, N., Andini, I. G. A., Safitri, N. D., Subarkah, Hanifa, S. N., & Suryaman, M. (2026). *Sarana dan prasarana wilayah dan kota*. ITB Press.
- Meliana, K. D., & Buchori, I. (2016). Efektivitas kelembagaan pemerintah dalam pengembangan KEK Tanjung Lesung Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 12(1), 49-60. <https://doi.org/10.14710/pwk.v12i1.11456>
- Nurman. (2017). *Strategi pembangunan daerah*. Rajawali Pers.
- Quraysin, I., Suhandi, S., Listiawati, L., Kurniawanto, H., & Hartoko, G. (2023). Strategi pengembangan kampung wisata berbasis pesantren untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kampung Ciliang Kadumerak Pandeglang Banten. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 16(2), 470-475. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v16i2.362>
- Ridlo, M. (2017). *Perencanaan pembangunan daerah*. Alfabeta.
- Sanjaya, N., Widyantoro, S., Nurika Akhni, G., Kurnia Dewi, W., & Qurrota A'yun, S. (2025). Dampak sosial ekonomi program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kabupaten Pandeglang. *PANDITA: Interdisciplinary Journal of Public Affairs*, 8(1), 65-77. <https://doi.org/10.61332/ijpa.v8i1.254>
- Santoso, S., Pradipta, S., Sumantono, T., & Fatmawati, A. A. (2021). Pengembangan desa wisata berkonsep kapasitas inovasi daerah di Desa Tanjungjaya, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 15(2), 71-85. <https://doi.org/10.47608/jki.v15i22021.71-85>
- Suwaib Amiruddin, Juliannes Cadith, & Ana Hardiana. (2024). Strategi

pengembangan pariwisata kawasan geopark Ujung Kulon di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. *Tajug: Jurnal Pemikiran Islam, Sosial, dan Humaniora*, 1(1), 25–41.

Wahjusaputri, S., Bunyamin, B., & Nastiti, T. I. (2018). Pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan talas beneng sebagai komoditas unggulan kelompok tani Kelurahan Juhut, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 2(2), 186–203. <https://doi.org/10.21009/JPMM.002.2.03>

Wahono, T., Astuti, E. P., Ruliansyah, A., Ipa, M., & Riandi, M. U. (2021). Studi kualitatif implementasi kebijakan eliminasi malaria di wilayah endemis rendah Kabupaten Pangandaran dan Pandeglang. *ASPIRATOR*, 13(1), 55–68. <https://doi.org/10.22435/asp.v13i1.4683>